

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL KELAS IVB PADA MUATAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL

IMPROVING SOCIAL SKILL THROUGH PROBLEM BASED LEARNING (PBL) IN SOCIAL STUDY ACTIVITY OF GRADE IVB AT SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA

Oleh : Syarifah Nur Hidayah, Universitas Negeri Yogyakarta
syarifah.snh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan IPS siswa kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan skala keterampilan sosial. Data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dalam muatan IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta. Hasil penelitian siklus I diketahui keterampilan sosial siswa dalam kriteria cukup. Rata-rata persentase hasil observasi 75% dan aspek skala keterampilan sosial siswa 74,85%. Hasil penelitian siklus II menunjukkan keterampilan sosial siswa berada pada kriteria baik dengan rata-rata persentase hasil observasi sebesar 84% dan rata-rata hasil aspek skala keterampilan sosial siswa sebesar 83,43%. Hasil dari siklus II telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu rata-rata persentase keterampilan sosial siswa $\geq 76\%$.

Kata kunci : keterampilan sosial dan model *problem based learning*

Abstract

This research aims to improve social skill through problem based learning (PBL) in social study activity of grade IV B at SD Negeri Golo Yogyakarta. The type of this research was classroom action research. The subjects were 27 students. The data collection technique used observation and social skill scale. The data analysis technique were quantitative descriptive. The result of the research shows that the problem based learning implementation can improve student's social skill of class IVB SD N Golo Yogyakarta. Based on the research result in the first cycle is known that the succeed criteria of students's social skill is enough. The average of percentage of observation result is 75%, students's social skill scale is 74,85%. The second cycle result shows that the succeed criteria of students's social skill is good with the average of percentage of observation result is 84% and the average of percentage of student's social skill scale aspect result is 83,43%. The result of the second cycle reaches the goals that the percentage of students's social skill is $\geq 76\%$.

Keywords: media, flannel board, addition and subtraction

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial dikatakan penting untuk dimiliki peserta didik, pendapat tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad (2014: 41) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan rangkaian kompetensi penting bagi peserta didik untuk memulai dan memelihara hubungan sosial positif dengan teman sebaya, pengajar, atau lingkungan

masyarakat lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan keterampilan sosial harus menjadi salah satu tujuan pendidikan di sekolah. Nilai-nilai keterampilan sosial sangat penting bagi peserta didik, karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesamanya, sehingga dapat diterima di masyarakat. Oleh karena itu, tanggung jawab

seorang pengajar atau guru perlu berupaya agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan sosial. Proses pembelajaran di sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Salah satu muatan yang ada di dalam Kurikulum 2013 yaitu muatan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad (2014 : 41), tujuan dari pembelajaran muatan IPS yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, serta memiliki keterampilan sosial.

Namun berdasarkan Observasi di kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta pada tanggal 1 November 2018 dan 5 November 2015 diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yaitu keterampilan sosial siswa masih kurang, siswa sulit berkomunikasi dengan teman sebaya pada saat mengerjakan tugas, siswa jarang memberikan tanggapan dan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru, rasa tanggung jawab siswa atas tugas-tugas yang diberikan guru masih rendah, siswa pilih-pilih teman dalam berkelompok, siswa bosan mengikuti pembelajaran, siswa kurang peduli

dengan teman sebaya, siswa sulit memperkenalkan diri dan kurang memperhatikan aturan kelas.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan satu fokus permasalahan yaitu siswa kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta memiliki keterampilan sosial yang kurang. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model yang dipilih yaitu model yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan saling memberikan dukungan satu sama lain dalam pembelajaran untuk menuntaskan materi yang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar bersaing dan menyumbangkan pendapat atau pikiran saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, model yang cocok untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas IV B SDN Golo Yogyakarta, yaitu *Problem Based Learning (PBL)*

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta menggunakan model PBL dalam muatan IPS

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta pada bulan Februari 2019

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Bendosari dengan jumlah 27 siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis & Mc Taggart, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan *setting* yang akan diteliti.
 - b. Menentukan kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta sebagai kelas penelitian.
 - c. Membuat skenario pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah model PBL.
 - d. Menyusun indikator-indikator keterampilan sosial siswa.
 - e. Menyiapkan instrumen penelitian seperti; lembar observasi dan skala keterampilan sosial siswa yang berguna untuk mendapatkan informasi keterampilan sosial siswa.

f. Melakukan refleksi di akhir setiap tindakan untuk melihat rencana dan tindakan yang dilakukan untuk perbaikan proses dan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Tindakan dan Pengamatan (*action and observing*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator secara khusus agar keterampilan sosial siswa dapat dikembangkan dan juga ditingkatkan. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk memantau dan mengumpulkan data mengenai keterampilan sosial siswa kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta.

3. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti berkolaborasi dengan guru merumuskan kesimpulan melalui analisis data yang diperoleh selama kegiatan pelaksanaan dan pengamatan. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki tindakan siklus selanjutnya apabila tindakan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara atau teknik berupa observasi dan skala. Pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan instrumen penelitian. Arikunto (2005: 34) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaan lebih mudah, cermat, lengkap, dan sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi dan lembar skala keterampilan sosial siswa.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Observasi

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung skala keterampilan sosial dan observasi terhadap keterampilan sosial siswa. Langkah-langkah mengukur keterampilan siswa melalui skala yaitu dengan terlebih dahulu memberi skor pada tiap jawaban siswa sesuai tabel. Selanjutnya langkah-langkah untuk mengukur keterampilan siswa melalui skala keterampilan sosial dan observasi masing-masing dilakukan dengan mencari skor maksimum ideal, kemudian menjumlah skor mentah yang diperoleh siswa, lalu mencari persentase hasil skala keterampilan sosial siswa dengan rumus.

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{skormentah}}{\text{skormaksimum}} \times 100 \%$$

Hasil perolehan skor tiap siswa kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) pada akhir siklus dengan rumus mencari rata-rata (mean) adalah sebagai berikut

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean = rata-rata yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari skor-skor nilai-nilai yang ada

N = Number of Cases (jumlah skor)

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh presentase. Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dan perhitungan persentase dalam penelitian ini, peneliti menafsirkan ke dalam kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2006: 103) sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria keberhasilan

No	Kriteria	Persentase
1	Sangat baik	86%-100%
2	Baik	76%-85%
3	Cukup	60%-75%
4	Kurang	55%-59%
5	Kurang Sekali	$\leq 54\%$

1) Skala

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendefinisikan atau mendiskripsikan variabel-variabel penelitian berdasarkan data sampel atau populasi yang diambil. Rumus yang digunakan meliputi perhitungan rerata (*mean*), standar deviasi (*std.deviation*), rentang (*range*), skor minimal (*minimum*), skor maksimum (*maximum*) serta penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram. Analisis statistic deskriptif dilakukan dengan bantuan SPSS v.23 for Windows. Setelah memperoleh data tentang keterampilan sosial (X) maka perlu dilakukan penggolongan subjek ke dalam kategori yang dihitung menggunakan rumus menurut Azwar (2017:149) sebagai berikut.

Tabel 10. Acuan Perhitungan Kategori (Azwar, 2017:149)

No	Kecenderungan	Kategori
1	$X < (M - 1,0 SD)$	Rendah
2	$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	Sedang
3	$(M + 1,0 SD) \leq X$	Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap perencanaan

a. Berdiskusi dengan guru mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses penelitian. Dalam

kesempatan ini, peneliti berdiskusi mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam muatan IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

c. Menyiapkan perlengkapan yang digunakan di dalam penelitian yaitu *number card*

d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan skala yang akan digunakan dalam pengumpulan informasi keterampilan sosial siswa yang dapat terpantau indikator-indikator keterampilan sosial siswa yang muncul dan berkembang dalam proses dan kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

a. Tahap Pelaksanaan

Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan namun belum dapat mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan hingga mencapai kriteria keberhasilan.

b. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi yaitu sebagai berikut.

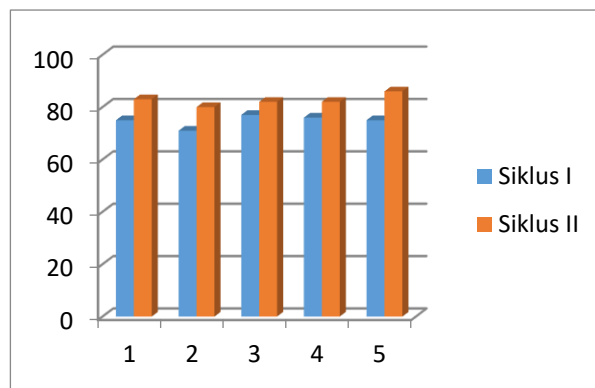
1) Mengamati penggunaan model PBL dalam muatan IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan

yang menjadi indikator dalam lembar pedoman keterampilan sosial pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Adapun hasil ketercapaian observasi keterampilan sosial siswa dapat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Hasil Observasi Setiap Aspek Keterampilan Sosial Siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Perilaku Intrapersonal	75	83
2	Perilaku Interpersonal	71	80
3	Kesuksesan Akademis	77	82
4	Perilaku terhadap Teman Sebaya	76	82
5	Keterampilan Komunikasi	75	86

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketercapaian setiap aspek keterampilan sosial dari hasil observasi mengalami peningkatan selama proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini berarti keterampilan sosial siswa kelas IV B SD Negeri Golo Yogyakarta telah meningkat. Berdasarkan tabel hasil observasi setiap aspek keterampilan sosial tersebut, diketahui bahwa presentase keterampilan sosial yang berada pada kriteria Baik terdapat pada aspek perilaku intrapersonal (83), aspek perilaku interpersonal (80), aspek kesuksesan akademis (82), aspek perilaku terhadap teman sebaya (82), serta presentase keterampilan sosial yang berada pada kriteria sangat baik terdapat pada aspek keterampilan komunikasi (86).



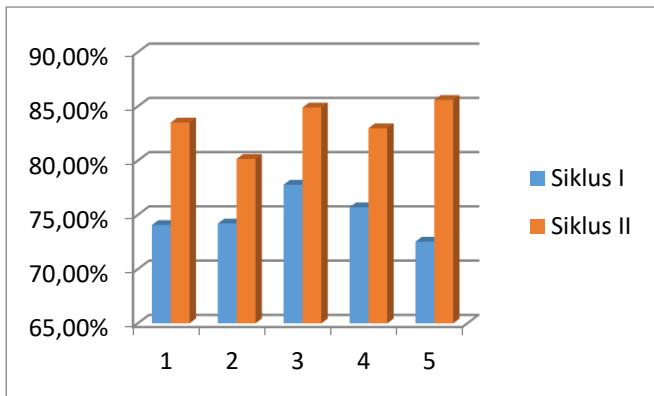
Gambar 1 Kenaikan Hasil Observasi Aspek Keterampilan Sosial Siswa Siklus I ke Siklus II.

Peningkatan keterampilan sosial siswa juga dapat dilihat dari ketercapaian hasil skala keterampilan sosial siswa berikut.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian Hasil Aspek Skala Keterampilan Sosial Siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Perilaku Intrapersonal	74,07%	83,51%
2	Perilaku Interpersonal	74,20%	80,15%
3	Kesuksesan Akademis	77,78%	84,90%
4	Perilaku terhadap Teman Sebaya	75,69%	82,98%
5	Keterampilan Komunikasi	72,53%	85,59%

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa persentase ketercapaian setiap aspek keterampilan sosial dari hasil skala keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.



Gambar 2 Kenaikan Hasil Skala Tiap Aspek Keterampilan Sosial Siswa Siklus I ke Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Keterampilan sosial siswa kelas IV B pada muatan IPS dapat ditingkatkan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Adapun tahapan proses meningkatkan keterampilan sosial siswa yaitu dengan proses orientasi siswa pada masalah dengan melakukan tanya jawab, mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan melalui pembagian tugas siswa dalam kelompok dan perencanaan penyelidikan, membimbing pengalaman individual dan kelompok dengan mendorong siswa mengumpulkan informasi dan melaksanakan penyelidikan, membantu siswa menyiapkan laporan dan membantu siswa berbagi tugas dengan siswa lainnya, mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui umpan balik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peningkatan keterampilan sosial siswa dapat dibuktikan dengan hasil perolehan skor skala keterampilan sosial siswa dalam muatan IPS setelah

dikenai tindakan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan skala keterampilan sosial siswa siklus I diketahui keterampilan sosial siswa dalam kriteria cukup. Rata-rata presentase hasil observasi 75% dan rata-rata hasil aspek skala keterampilan sosial siswa sebesar 74,85%. Hasil observasi dan skala keterampilan sosial siswa siklus II menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa berada pada kriteria baik. Rata-rata presentase hasil observasi sebesar 84% dan rata-rata hasil aspek skala keterampilan sosial siswa sebesar 83,43%. Hasil dari siklus II tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu rata-rata presentase sudah lebih dari atau sama dengan 76% sehingga penelitian dihentikan.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu agar guru menggunakan model pembelajaran PBL dalam muatan IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dikarenakan setiap aspek dalam keterampilan sosial mampu dikembangkan menggunakan model *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005) *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Huda, M (2015). Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodis dan pragmatis. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Mazurik-Charles, R. & Stefanou, C. (2010). Using Paraprofessionals to Teach Social Skills to Children with Autism Spectrum Disorders in the General Education Classroom. [Versi Elektronik] *Journal of Instructional Psychology*, Volume 3, Number 2, page 161-169.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E .F. 2016. Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Purwanto.(2006). *Teknik-teknik dan Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Rosdakarya
- Putri, S. D. N. O & Purnamasari, A. (Juni 2014). Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tahfidz. [Versi Elektronik] *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, Halaman 71 – 85. Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Perdani, P. A. 2014. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. [Versi Elektronik]. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 8 Edisi I, April 2014. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta
- Sari Dewi, Sumarni, Ach. Amirudin.(2016). JURNAL PENDIDIKAN. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi. Pendidikan Dasar Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.